

ABSTRAK

PENGUNGKAPAN DIRI DAN MEKANISME KOPING TERHADAP TUGAS AKHIR MAHASISWA TINGKAT III PRODI D-III KEPERAWATAN KAMPUS TUBAN

Teresia Retna Puspitadewi, Setyaningsih, Roudlotul Jannah

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya

Alamat email : teresia_retno@yahoo.com

ABSTRAK

Banyaknya stressor yang dihadapi mahasiswa, menuntut mahasiswa untuk bisa memilih koping yang sesuai, karena dengan koping terjadi perubahan kognitif dan perilaku secara konstan dalam upaya untuk mengatasi tuntutan internal dan atau eksternal khusus yang melelahkan atau melebihi sumber individu. Dengan pengungkapan diri, mahasiswa akan mendapatkan perspektif baru mengenai permasalahan yang dihadapinya, menambah pemahaman dan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III Prodi D-III Keperawatan Kampus Tuban. Sampel yang digunakan sebanyak 42 mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi.

Hasil penelitian di dapatkan bahwa pengungkapan diri mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Kampus Tuban Sebagian besar cukup sebanyak 35 mahasiswa (83,3%) dengan mekanisme koping adaptif sebanyak 19 mahasiswa dan mal adaptif sebanyak 16 mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang mempunyai pengungkapan diri baik sebanyak 7 (16,7%) mahasiswa dengan mekanisme koping adaptif. Berdasarkan uji statistik Fisher Exact di peroleh P value uji satu sisi = 0,024. Sehingga P value (0,024) < (0,05) yang berarti H1 diterima yaitu ada hubungan yang positif antara pengungkapan diri dengan mekanisme koping.

Diperlukan upaya yang sinergis antara mahasiswa dan dosen pembimbing Tugas Akhir untuk memfasilitasi social support bagi mahasiswa, sehingga kesulitan dalam penyelesaian Tugas akhir bisa diminimalkan dan mahasiswa mampu memilih mekanisme koping yang adaptif.

Kata Kunci: Pengungkapan Diri , Mekanisme Koping, Tugas Akhir

PENDAHULUAN

Koping diperlukan setiap orang untuk menghadapi stressor, mekanisme koping adalah cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta respon terhadap situasi yang mengancam (Keliat,1999). Dengan melakukan koping yang tepat diharapkan mahasiswa bisa lulus tepat waktu. Di Prodi D-III Keperawatan Kampus Tuban dalam kurun waktu 5 tahun ada 4 mahasiswa yang terkendala dalam penyelesaian KTI, antara lain: T.A. 2010/2011 ada 1 mahasiswa, T.A. 2011/2012 ada 1 mahasiswa dan T.A. 2014/2015 ada 2 mahasiswa.

Mahasiswa merupakan sebuah status yang memiliki berbagai beban, dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kartono (1985), bahwa masa mahasiswa adalah masa yang penuh dengan konflik, tantangan dan kesukaran, karena masa ini dipenuhi dengan keraguan, ketakutan, kecemasan dan ketidakpercayaan apakah mampu atau tidak dalam menyelesaikan tugas-tugas atau kewajibannya disamping harapan dan antusiasmenya yang tinggi.

Banyaknya stressor yang dihadapi mahasiswa, baik itu stressor akademik maupun non akademik, internal maupun eksternal akan menuntut mahasiswa untuk bisa memilih strategi koping yang sesuai agar bisa beradaptasi sebagai kaum akademis, karena dengan koping terjadi perubahan kognitif dan perilaku secara konstan dalam upaya untuk mengatasi tuntutan internal dan atau

eksternal khusus yang melelahkan atau melebihi sumber individu (Lazarus, 1985 dalam Smet, 1994)

Setiap orang mempunyai pendekatan yang berbeda dalam menanggulangi dan mengurangi stressor terhadap dirinya (Abraham, 1997). Dalam suatu penelitian tentang stress dan mekanisme koping mahasiswa keperawatan di Amerika yang dilakukan oleh Mary (1998), teridentifikasi 5 stressor sesuai dengan urutan prioritas yaitu akademik (37,5%), lingkungan (21,9%), finansial (17,2%), interpersonal (12,5%) dan personal (10,9%). Hal ini menunjukkan bahwa dari berbagai stressor yang ada, akademik menjadi stressor utama yang dirasakan oleh mahasiswa, dan salah satu jenis stressor akademik itu adalah tugas akhir.

Tugas akhir mahasiswa Prodi D-III Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya TA 2014/2015 adalah penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan pendekatan studi kasus. Dalam panduan akademik tugas akhir dilaksanakan di semester VI dengan beban studi 4 sks dan tugas akhir ini sebagai penentu mahasiswa tersebut boleh mengikuti yudisium kelulusan atau tidak.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada bulan Nopember 2014 terhadap mahasiswa tingkat III Prodi D-III keperawatan Tuban, didapatkan bahwa 23 mahasiswa (79%) menganggap tugas akhir adalah salah satu stressor akademik yang paling berat, sedang 5 mahasiswa (17%), ringan 1 mahasiswa (3%) dan dari 29 mahasiswa yang dilakukan survey didapatkan bahwa mahasiswa melakukan strategi koping adaptif dengan

mengerjakan sebisa yang mereka kerjakan, mencoba mencari lebih banyak referensi relatif rendah yaitu 4 orang (14 %) sebaliknya mahasiswa melakukan strategi koping kurang adaptif dengan memperbanyak game, tidur dan makan

Penelitian yang dilakukan oleh Robbany (Mastuti, 2001) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pengungkapan diri dengan kecenderungan stress. Dengan melakukan pengungkapan diri, maka kecenderungan individu untuk mengalami stress akan rendah. Hal ini dikarenakan dengan pengungkapan diri, kita mendapatkan perspektif baru tentang diri sendiri dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku kita sendiri. Disamping itu salah satu keuntungan melakukan pengungkapan diri adalah individu akan lebih mampu menanggulangi masalah atau kesulitan (Devito, 1997).

Pengungkapan diri memegang peranan penting terutama bagi mahasiswa keperawatan yang nantinya berperan sebagai Agent of Change dan Agent of Health diharapkan akan membawa perubahan yang bersifat progresif dalam masyarakat. Seseorang mahasiswa keperawatan dituntut untuk lebih terbuka baik dalam hal mengungkapkan ide atau gagasan, memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui pengungkapan diri individu akan mengungkapkan reaksi atau tanggapan terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi yang relevan atau berguna untuk memahami tanggapan dimasa kini (Supratiknya, 1998). Sehingga dimungkinkan dengan melakukan pengungkapan diri, individu akan lebih mudah

dalam memilih koping yaitu keterampilan dalam memecahkan masalah yang salah satunya adalah kemampuan dalam mencari informasi serta menganalisis situasi yang sedang dihadapi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan masalah penelitian : Bagaimanakah pengungkapan diri dan mekanisme koping terhadap tugas akhir mahasiswa tingkat III di Prodi D-III Keperawatan Kampus Tuban?

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengungkapan Diri Dan Mekanisme Koping Terhadap Tugas Akhir Mahasiswa Tingkat III Di Prodi D-III Keperawatan Kampus Tuban.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan pendekatan cross sectional. Rancangan ini digunakan untuk mengetahui pengungkapan diri dan mekanisme koping terhadap tugas akhir mahasiswa tingkat III di prodi D-III Keperawatan Kampus Tuban. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah fisher exact dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian didapatkan 42 mahasiswa yang mempunyai pengungkapan diri baik 7 orang, dan sebaliknya sebanyak 35 orang mempunyai pengungkapan diri yang cukup. Dan mekanisme koping, dari 42 mahasiswa yang mempunyai mekanisme koping adaptif sebanyak 26 mahasiswa dan sebaliknya 26 orang mempunyai mekanisme koping mal adaptif.

Hasil Analisis Bivariat Pengungkapan Diri Dan Mekanisme Koping Mahasiswa Tingkat III Prodi D-III Keperawatan Kampus Tuban

Pengungkapan Diri	Mekanisme Koping		Total
	Mal adaptif	Adaptif	
Kurang	0	0	0
Cukup	16	19	35
Baik	0	7	7
Jumlah	16	26	42

Dengan uji statistik Fisher Exact, dengan menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa didapatkan Pvalue uji satu sisi= 0,024.

PEMBAHASAN

Pengungkapan Diri Mahasiswa Tingkat III Prodi D-III Keperawatan Kampus Tuban

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan pengungkapan diri Mahasiswa Tingkat III Prodi D-III Keperawatan Kampus Tuban diketahui mayoritas mempunyai pengungkapan diri

yang cukup yaitu sebanyak 35 mahasiswa (83,3%), sebaliknya 7 mahasiswa (16,7%) mempunyai pengungkapan diri baik.

Pengungkapan diri adalah kemampuan individu dalam mengkomunikasikan informasi personal subyek yang berupa pikiran, perasaan dan tanggapan terhadap sesuatu yang dialaminya. Mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri, salah satunya adalah jenis kelamin dan tipe kepribadian (Devito (1997).

Dari 35 mahasiswa yang mempunyai pengungkapan diri cukup, 10 diantaranya mahasiswa laki-laki, dan 25 mahasiswa perempuan, sedangkan 7 mahasiswa yang mempunyai tingkat pengungkapan baik keseluruhan berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor terpenting yang mempengaruhi pengungkapan diri adalah jenis kelamin. Umumnya, laki-laki lebih kurang terbuka daripada perempuan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Devito (1997) bahwa tidak hanya jenis kelamin yang mempengaruhi pengungkapan diri seseorang tetapi juga banyak faktor yang mempengaruhi lainnya yaitu besar kelompok, perasaan menyukai, efek diadik, topik, kepribadian dan kompetensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan mahasiswa perempuan 59,5% mempunyai pengungkapan diri cukup, hal ini dimungkinkan berkaitan erat dengan faktor kepribadian dan kompetensi. Menurut Devito (1997), bahwa orang yang mempunyai tipe kepribadian ekstrovert akan lebih mudah dalam melakukan pengungkapan diri daripada orang-orang dengan tipe kepribadian introvert. Dan juga seperti yang dikemukakan oleh McCroskey dan Wheelless (1976) yang dikutip oleh Devito (1997), bahwa orang-orang yang lebih kompeten akan merasa bahwa diri mereka memang lebih kompeten dan karenanya mereka mempunyai rasa percaya diri yang diperlukan dalam pengungkapan diri.

Menurut Johnson (1981, dalam Supratiknya, 1998), banyak manfaat dan dampak pembukaan diri terhadap hubungan antar pribadi yaitu; pembukaan diri merupakan dasar bagi hubungan yang sehat antara dua orang, semakin seseorang bersikap terbuka kepada orang lain, semakin orang tersebut akan disukai. Dan orang yang rela membuka diri kepada orang lain terbukti cenderung memiliki sifat-sifat yang kompeten, terbuka, ekstrovert, fleksibel, adaptif dan intelegensi.

Diharapkan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan pengungkapan diri dengan harapan mampu menanggulangi masalah atau kesulitan selama menempuh studinya, karena dengan mengungkapkan dirinya kepada orang lain, seseorang akan menambah pengetahuan tentang dirinya, tentang permasalahan yang sedang dihadapi dari sudut pandang yang berbeda, komunikasi akan lebih efisien yang pada akhirnya seseorang tersebut akan lebih mampu dalam mengatasi kesulitan.

Mekanisme Koping Terhadap Tugas Akhir Mahasiswa Tingkat III Prodi D-III Keperawatan Kampus Tuban

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan data bahwa Mahasiswa Tingkat III Prodi D-III Keperawatan Kampus Tuban, dengan pengungkapan diri cukup mempunyai mekanisme koping adaptif sebanyak 19 mahasiswa, dan 16 mahasiswa mempunyai koping maladaptif. Sedangkan mahasiswa dengan pengungkapan diri

baik keseluruhan mempunyai mekanisme koping yang adaptif yaitu sebanyak 7 mahasiswa.

Menurut Lazarus & Folkman dalam Smet (1994), menggambarkan koping sebagai suatu poses dimana individu mencoba untuk mengelolah jarak yang ada antara tuntutan baik itu tuntutan yang berasal dari individu maupun tuntutan yang berasal dari lingkungan dengan sumber daya yang mereka gunakan untuk menghadapi situasi stressfull.

Mekanisme koping mal adaptif yang dilakukan sebanyak 16 mahasiswa tersebut rata-rata berbentuk koping yang berfokus pada emosi yang berupa : tindakan menarik diri dari usaha penyelesaian tugas akhir, takut bertemu dan enggan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, memperbanyak waktu tidur dan jenis pengalihan lainnya dan 5 mahasiswa laki-laki yang mempunyai koping mal adaptif mencoba merokok sebagai sesuatu hal yang tidak biasa mereka lakukan.

Usia mahasiswa dalam penelitian ini antara usia 19-22 tahun. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Stuart (2007) bahwa salah satu sumber koping adalah identitas ego yang kuat, pengetahuan dan intelegensi juga positive belief. Menurut banyak ahli Jiwa usia antara 17-24 tahun adalah waktu peralihan dari masa remaja menuju adolesensi (Kartono, 1995), sehingga karakteristik pada masa ini seseorang akan sering merasa bingung, cemas dan gelisah serta identitas ego yang belum kuat akan menjadikan seseorang kurang yakin dalam melakukan sesuatu. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir (Hurlock, 1998 dikutip Nursalam, 2001). Makin tua umur seseorang makin konstruktif dalam menerima informasi yang didapat sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2002).

Menurut Juhana (1988) yang dikutip Kusmiati dan Dasmaniarti (1990), mendefinisikan intelegensia sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah dan efektif. Sehingga dengan intelegensi yang tinggi seseorang dapat bertindak secara tepat, cepat dan mudah terutama dalam mengambil keputusan. Dan keyakinan positif yang dimiliki oleh individu. juga salah satu komponen pokok sikap yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu, selain kehidupan emosional dan kecenderungan untuk bertindak (tend to behave). (Allport, 1954 dikutip oleh Notoatmodjo 1993).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 16 mahasiswa yang mempunyai mekanisme koping mal adaptif adalah 10 mahasiswa yang tinggal di kos / kontrakan dan 7 dari 10 orang yang tinggal di kos / kontrakan berasal dari luar kota Tuban. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Stuart (2007) bahwa salah satu sumber koping seseorang adalah dukungan sosial (social support).

Dukungan sosial ini meliputi; dukungan pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional yang bisa diberikan oleh keluarga ; orang tua,

anggota keluarga lain, saudara, teman dan lingkungan masyarakat sekitarnya, serta budaya yang stabil. Sehingga dimungkinkan secara dukungan sosial mereka kurang serta adanya perbedaan budaya yang juga kurang mendukung, dimana unsur-unsur itu merupakan sumber koping yang cukup penting yang berperan dalam menentukan mekanisme koping yang digunakan oleh mereka dalam menghadapi berbagai macam stressor sebagai seorang mahasiswa.

Pengungkapan Diri Dan Mekanisme Koping Terhadap Tugas Akhir Mahasiswa Tingkat III Prodi D-III Keperawatan Kampus Tuban

Dari hasil penelitian pengungkapan diri dengan mekanisme koping terhadap Tugas akhir mahasiswa tingkat III Prodi D-III Keperawatan Kampus Tuban dapat di dapatkan Pvalue uji satu sisi = 0,024. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan positif antara pengungkapan diri dengan mekanisme koping terhadap Tugas Akhir Mahasiswa Tingkat III Prodi D-III Keperawatan Kampus Tuban. Dengan kata lain semakin baik pengungkapan diri seseorang maka mekanisme koping yang dilakukan semakin baik (adaptif) dan sebaliknya.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap Mahasiswa Tingkat III Prodi D-III Keperawatan Kampus Tuban mendukung pendapat Stuart (2007), yang menyatakan bahwa salah satu sumber koping adalah kemampuan personal. Dimana salah satu caranya adalah dengan kemampuan problem solving, ketrampilan ini meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang ingin dicapai, dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Devito (1997) tentang salah satu keuntungan pengungkapan diri yaitu kemampuan mengatasi kesulitan. Melalui pengungkapan diri, individu akan lebih mampu dalam mengatasi masalah atau kesulitan. Salah satu perasaan takut yang sangat besar yang ada pada banyak orang adalah bahwa mereka takut tidak diterima oleh lingkungan karena sesuatu yang mereka lakukan atau karena perasaan atau sikap yang mereka miliki. Dengan mengungkapkan perasaan seperti itu dan menerima dukungan, bukannya penolakan, individu menjadi lebih siap untuk mengatasi perasaan bersalah dan barangkali mengurangi atau bahkan menghilangkannya sama sekali.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan pendapat Darlega dan Gazelak (dalam Sears,dkk, 1992), yang menyatakan bahwa salah satu fungsi dari pengungkapan diri yaitu penjernihan diri, sambil membagi perasaan atau pengalaman individu pada orang lain, individu dapat semakin memahami dan menyadari siapa dirinya yang sebenarnya. Selain itu dengan membicarakan

masalah yang dihadapi kepada seorang teman, pikiran akan lebih jernih, sehingga dapat melihat suatu permasalahan dengan baik.

Jika dikaitkan dengan mekanisme koping maka pengungkapan diri merupakan langkah pertama dari pemecahan masalah (problem solving) yang merupakan salah satu sumber koping dari kemampuan personal, yaitu dalam tahap persiapan. Dimana pada tahap ini individu berusaha mengenali masalah, bahwa masalah ada kemudian melakukan pencarian objektif dari masalah dengan mengumpulkan data-data yang ada, menganalisis petunjuk tersebut dengan mengevaluasi hambatan-hambatan yang dialami dalam problem solving dan memutuskan apakah mengambil tindakan atau tidak. Dan ini semua merupakan rangkaian dalam menentukan koping yang adaptif dalam menghadapi stressor yang dialami oleh seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengungkapan Diri Dengan Mekanisme Koping Terhadap Tugas Akhir Mahasiswa Tingkat III Prodi D-III Keperawatan Kampus Tuban, sesuai tujuan khusus dapat ditarik kesimpulan bahwa Mahasiswa Tingkat III Prodi D-III Keperawatan Kampus Tuban adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar mempunyai pengungkapan diri yang cukup.
2. Sebagian besar adalah mempunyai koping yang adaptif dengan melakukan koping yang berorientasi terhadap tugas (pengerjaan Tugas Akhir).
3. H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada hubungan positif antara pengungkapan diri dengan mekanisme koping terhadap Tugas Akhir Mahasiswa Tingkat III Prodi D-III Keperawatan Kampus Tuban.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang menyatakan bahwa ada hubungan antarpengungkapan diri dengan mekanisme koping mahasiswa tingkat III di Prodi D-III Keperawatan Kampus Tuban, maka peneliti dapat memberikansaran sebagai berikut:

1. Mahasiswa
Dalam menghadapi kesulitan proses penyelesaian tugas akhir, mahasiswa dapat menjadikan pembimbing tugas akhir sebagai fasilitator dan konselor.
2. Dosen
Berperan aktif dalam pembimbingan tugas akhir melalui: penjadwalan bimbingan lebih intensif dan proaktif dalam penyelesaian kesulitan yang dihadapi mahasiswa.
3. Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk memperhatikan dan meneliti variabel-variabel lain yang sekiranya mempunyai hubungan dengan kemampuan koping. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengungkapkansejauhmana subyek penelitian

telah melalui tahapan pengungkapan diri yaitu tahap pengungkap gagasan dan pendapat, hati atau perasaan dan hubungan puncak dikaitkan dengan coping yang dipilihnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, C (1997) Psikologi Sosial Untuk Perawat Jakarta : EGC
- Arikunto, Suharsimi (1998) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Jakarta : PT Rineka Cipta
- Azwar, S (1988) Sikap Manusia Teori dan Penyusunannya Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Keliat Budi Ana (1999) Gangguan Konsep Diri, Edisi I, Jakarta : EGC
- Keliat Budi Ana, (1999) Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa, Edisi I, Jakarta : EGC
- Davidoff (1986) Psikologi Suatu Pengantar Jakarta : Erlangga
- Devito, JA (1997) Komunikasi Antar Manusia = Kuliah Dasar Ed. Kelima Jakarta : Profesional Books
- Endah, Mastuti (2001) Media Psikologi INSAN vol. 3 no 1 Mei 2001
- Hinclif, S (1999) Kamus Keperawatan Ed 17. Jakarta: EGC
- Hurlock, EB (1996) Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan Jakarta : Erlangga
- Kartono, K (1995) Psikologi Perkembangan Anak. Bandung: Mandar Maju
- Kartono, K (1985) Kepribadian, Siapakah Saya?. Jakarta : CV Rajawali
- Kneeland, S (2001) Solving Problem Pemecahan Masalah Jakarta: Gramedia
- Kusmiati & Desmanarti (1990) Dasar-Dasar Perilaku. Jakrta : Depkes RI
- Lee S, Mary. (1998). Stressful and Coping Strategies among Succesful Female African American baccalaurete Nursing Student. volume 30 nomor. 1
- Mulyati, Q (2000). Perbedaan Kemampuan Pengungkapan Diri Dalam Hubungan Interpersonal Antara Remaja Dengan Orang Tua Utuh Dengan Remaja Dengan Orang Tua Tunggal . Skripsi Sarjana. Tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Notoatmodjo (1993) Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan Yogyakarta: Andi Offset
- Notoatmodjo (2002) Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta:Rineka Cipta
- Nursalam dan Siti Pariani (2001) Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: Sagung Seto
- Radolf, Nancy (1998) American Nursing Review For Psychiatric and Mental Health Nursing Certification Second Edition. Pennsylvania: Springhouse Corporation
- Sears et all (1992) Psikologi Sosial Jakarta: Erlangga
- Smet, B (1994) Psikologi Kesehatan Jakarta : Gramedia
- Stuart, G (2007) Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC
- Stuart & Sundden (1995) Principle and Practice in Phsichiatric Nursing. Philadelphia. Mosby
- Supratiknya (1998) Komunikasi Antar Pribadi Dalam Tinjauan Psikologis Yogyakarta: Kanisius
- Taylor, Peplau & Sears (1997) Psikologi Sosial. New Jersey : Prentice Hall
- Zanden V, (1984) Social Psychology. New York : Random house